

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fenomena keagamaan terkait pemahaman dalam pembacaan Al-Qur'an sangat beragam dan menarik untuk diperhatikan dalam konteks umat Islam saat ini. Tidak hanya Pembacaan Al-Qur'an sebagai ritual ibadah semata, melainkan juga memiliki dimensi-dimensi lain yang mencerminkan berbagai kebutuhan spiritual dan praktik sehari-hari umat Islam.

Pada umumnya, masyarakat muslim telah berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Praktik respons dan apresiasi terhadap Al-Qur'an baik dalam bentuk membaca, memahami, maupun mengamalkan, mencerminkan upaya mendalam dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Selain itu, respons juga bisa berupa kontribusi dalam konteks sosio-kultural. Dalam hal ini disimpulkan bahwa berinteraksi dengan Al-Qur'an secara maksimal, melalui berbagai cara tersebut, diyakini dapat membawa kebahagiaan tersendiri bagi individu yang melakukannya.<sup>1</sup>

Bagi umat Islam, Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting dalam agama Islam, karena berfungsi sebagai sumber utama ajaran Islam dan petunjuk hidup bagi umat Muslim. Sebagai kitab suci Al-Qur'an memberikan pedoman dalam berbagai aspek kehidupan, baik moral, sosial, maupun spiritual.

---

<sup>1</sup> Hidayat Salam, "Tradisi Batamat Al-Qur'an Pada Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan", *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2021), 1.

Keberadaannya menjadi dasar dalam praktik ibadah, hukum, serta pemahaman tentang Allah dan kehidupan. Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya berperan sebagai kitab yang dibaca, tetapi juga sebagai panduan utama dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Adapun pentingnya tafsir Al-Qur'an itu berkaitan dengan tujuan dan manfaat sebagai panduan buku yang bersifat konsep penerapan yang dapat mengantarkan kaum muslimin menuju kebahagiaan yang sejati.<sup>2</sup>

Di zaman sekarang ini, banyak tradisi yang ditemukan menunjukkan respon sosial dalam suatu kelompok masyarakat muslim tertentu sebagai wujud penghargaan tersendiri terhadap kehadiran Al-Qur'an. Tradisi keagamaan dalam masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan, budaya, sosial, dan kondisi masyarakat itu sendiri. Perbedaan pandangan tentang tradisi ini sering kali muncul antara masyarakat yang sejahtera dan yang kurang beruntung. Banyak orang cenderung mengikuti tradisi yang diwariskan atau dianggap bijaksana tanpa memahami tujuannya secara mendalam, yang dapat mengakibatkan praktik-praktik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, penting untuk memilah dan memilih tradisi yang tepat dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah.<sup>3</sup>

Dalam wilayah masyarakat Banjar, tradisi-tradisi setempat pun ikut berubah dengan ajaran agama Islam, karena salah satu sosok ulama besar Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari yang juga turut ikut serta sebagai seorang pembaharu dalam

---

<sup>2</sup> Imam Muslim, *Tafsir Al-Qur'an dan Sosial Budaya Studi Nilai-nilai Budaya Jawa dalam Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), 1.

<sup>3</sup> Tarwilah, "Nilai-nilai Keislaman pada Tradisi Kelahiran Masyarakat", dalam *Jurnal Proceeding Antasari Internasional conference, Vol. 1, No. 1, 2019, 158*.

mengembalikan masyarakat Banjar kepada ajaran syariat Islam di Banjarmasin pada tahun (1710-1812 M).<sup>4</sup>

Sementara itu dalam penelitian yang berjudul “*The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community*”, karya Ahmad Rafiq dijelaskan dalam penelitian Hidayat Salam yang berjudul “Tradisi batamat Al-Qur’an pada masyarakat Banjar Kalimantan Selatan”, dalam penelitian Ahmad Rafiq ada menyinggung tradisi masyarakat Banjar dalam menerima ajaran Islam. Namun dalam penelitiannya itu menemukan bahwa umat Islam sebagai komunikasi non-arab dan memandang Al-Qur’an sebagai teks tertulis dan juga dibacakan, dimana masing- masing memiliki struktur yang berbeda tetapi tetap terkait untuk menerima.

Bahkan pada disertasi Ahmad Rafiq, digambarkan pola masyarakat Banjar dalam menerima Al-Qur’an melalui bacaan yang berarti penekanan pada tradisi lisan dalam membaca Al-Qur’an. Hal tersebut dianggap sebagai cara oleh masyarakat Banjar untuk menghargai Al-Qur’an dan mengundang keberkahan yang tergantung dalam nilai-nilai yang dimiliki oleh Al-Qur’an. Tidak hanya menerima Al-Qur’an saja, akan tetapi masyarakat Banjar juga telah menjadikan Al-Qur’an ke dalam bagian dari sendi kehidupan sehari-hari mereka. Hal tersebut tidak lagi hadir tanpa makna apapun, melainkan akan menjadi simbol yang memiliki arti dan dapat dimaknai.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Miftahul Jannah, “Batamat Al-Qur’an Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan”, *Makalah Pascasarjana*, (Yogyakarta: Prodi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 4.

<sup>5</sup> Hidayat Salam, “Tradisi Batamat Al-Qur’an Pada Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan”, 4.

Dengan apresiasi dan ekspresi terhadap Al-Qur'an sebagai rangka menjaga dan melestarikan Al-Qur'an serta mengambil makna agar benar-benar bermakna dalam kehidupan umat manusia. Cara seperti ini yang sering disebut *living Qur'an* (Al-Qur'an yang hidup dalam fenomena sosial dan budaya). *Living Qur'an* inilah yang bertugas untuk menangkap pemahaman atau pandangan masyarakat terhadap Al-Qur'an dengan mengutamakan penelitian terhadap tradisi yang terjadi di masyarakat.<sup>6</sup>

Al-Qur'an memiliki keunikan dan keistimewaan yang mencakup dua hal utama. Pertama, Al-Qur'an menekankan aspek kebenaran dan faktualitas yang bukan sekadar imajinasi, tetapi berdasarkan kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Kedua, Al-Qur'an juga memperhatikan sasaran dan tujuan dari setiap kisah atau surah yang termuat di dalamnya. Salah satu surah yang dibahas oleh penulis adalah Surah *al-Qadr*, karena surah ini memiliki keutamaan tersendiri apabila dibaca, kemudian diamalkan.

Masyarakat Indonesia mempunyai kecenderungan untuk membaca beberapa surah dalam Al-Qur'an, kemudian membacanya dilakukan secara berulang-ulang dengan menjadikan salah satu bagian dari prosesi ritual keagamaan maupun adat istiadat.<sup>7</sup> Salah satu dari beberapa surah tersebut adalah Surah *al-Qadr* ayat 1-5.

Allah Swt berfirman di dalam Q.S. *al-Qadr*/ 97:1-5

---

<sup>6</sup> Hidayat Salam, "Tradisi Batamat Al-Qur'an Pada Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan", 1.

<sup>7</sup> Siti Zulaika, "Praktik Membaca Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur", *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 2-3.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ . وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ . لَيْلَةُ الْقَدْرِ حَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ . تَنزِيلُ الْمَلَكِ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ . سَلَّمَ . هِيَ حَتَّىٰ مَطَلَعِ الْفَجْرِ

*“1. Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Quran) pada malam kemuliaan. 2. Dan tahukah kamu Apakah malam kemuliaan itu? 3. Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. 4. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan Malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. 5. Malam itu (penuh) Kesejahteraan sampai terbit fajar.”*

Dalam pengamalan membaca Surah *al-Qadr* di atas biasanya diamalkan dalam tradisi bayen (bayi), malam lailatul qadar dan pengepalan tanah dalam prosesi jenazah. Akan tetapi yang masyhur dikalangan masyarakat dalam prosesi jenazah ini biasanya menggunakan bacaan Surah *Taha/20:55*.

Allah Swt berfirman:

﴿مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ﴾

*“Darinya (tanah) itulah kami menciptakan kamu dan kepadanya kami akan mengembalikan kamu dan dari sanalah kami akan mengeluarkan kamu pada waktu yang lain.” (Q.S. Taha/20:55)*

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, bahwa bapak kita semua ialah Nabi Adam as. adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dari debu yang menjadi saripati bumi. Dan bumi itu pula kita mati dan rusak akan menyatu dengan bumi. Serta ketika di hari kebangkitan juga kita akan dikeluarkan dari bumi. Di dalam sebuah hadis, bahwasanya Rasulullah Saw. ketika menghadiri jenazah yang telah dikuburkan (dalam proses pengukuran tanah), beliau mengambil segenggam tanah dan

melemparkannya ke dalam kuburan dan mengucapkan *مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ* “Dari bumi (tanah) itulah kami menciptakan.” Kemudian Nabi mengambil tanah segenggam lagi dan dimasukkan ke dalam kuburan dan mengucapkan *مِنْهَا نُعِيدُكُمْ* “Dan kepadanya kami akan mengembalikanmu.” Selanjutnya, lalu Nabi mengambil tanah segenggam lagi dan melemparkan ke kuburan kemudian mengucapkan *وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى* “Dan darinya kami akan mengeluarkanmu pada kali yang lain”.<sup>8</sup>

Dari penjelasan di atas Ibnu Katsir mengutarakan bahwa menggunakan Q.S. *Taha/20:55* itu sunnah untuk melemparkan tanah 3 kali ke dalam kubur ketika menguburkan jenazah, sedangkan di desa Baru, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang penulis teliti untuk pengepalan tanah pada prosesi jenazah itu menggunakan Q.S. *al-Qadr/97:1-5* di setiap bulatan, sampai 7 bulatan tanah dan mengepali di makamnya tapi tidak hanya untuk pengepalan saja karena peneliti juga meneliti tentang keutamaan Surah *al-Qadr* .

Dalam hal ini penulis tertarik dan penting untuk penelitian mengenai keutamaan Surah *al-Qadr* tidak hanya dalam satu keutamaan saja, Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah tentang **“Pemahaman**

---

<sup>8</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsîr Ibnu Katsir Jilid 5*, Terj. M. Abdul Ghoffar dan Abdurrahim Mu’thi, (Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2003), 389.

**Masyarakat Desa Baru, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tentang Keutamaan Surah *Al-Qadr*".**

**1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan apa yang tercantum dalam latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam peneliti ini yaitu:

1. Bagaimana pengamalan masyarakat terhadap Surah *al-Qadr* di Desa Baru, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat tentang keutamaan Surah *al-Qadr* di Desa Baru, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
3. Apa motif masyarakat di Desa Baru, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam pengamalan Surah *al-Qadr*?

**2. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Dalam Penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang keutamaan Surah *al-Qadr* di Desa Baru, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- b. Untuk mengetahui pengamalan masyarakat terhadap Surah *al-Qadr* di Desa Baru, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- c. Untuk mengetahui apa motif masyarakat di Desa Baru, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam pengamalan Surah *al-Qadr*.

## 2. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian:

- a. Secara Akademisi, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan sumbangsih untuk memperkaya khazanah keilmuan Islam dan menambah wawasan intelektual bagi kalangan akademik di bidang kajian tafsir Al-Qur'an.
- b. Secara Sosial, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada masyarakat secara umum tentang Al-Qur'an, terlebih mengenai pemahaman masyarakat tentang keutamaan Surah *al-Qadr* terhadap masyarakat di Desa Baru, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

## 3. Definisi Operasional

### 1. Pengamalan

Menurut W.J.S Poerwadarminta, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan dan penerapan.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Djamiluddin Ancok ialah pengamalan yang menunjukkan seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berhubungan dengan dunianya terutama dengan manusia lain.<sup>10</sup> Pengamalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

---

<sup>9</sup> W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, PN. Balai Pustaka, 1976. 34.

<sup>10</sup> Djamiludin Ancok, Psikologi Islam, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995), 80.

bagaimana pengamalan masyarakat Desa Baru terhadap Surah *al-Qadr* dalam keutamaannya.

## 2. Pemahaman

Dalam KBBI, arti dasar dari pemahaman yakni ‘paham’ pandai dan mengerti benar tentang suatu hal. Sedangkan pemahaman sendiri memiliki arti yakni suatu proses, cara perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>11</sup> Pemahaman juga bisa diartikan sebagai langkah atau cara untuk mencapai suatu tujuan sebagai aplikasi dari pengetahuan yang dimiliki, maka dari itu pengetahuan tersebut dapat menciptakan sebuah cara pandang ataupun pemikiran yang benar terhadap suatu hal.<sup>12</sup> Pada penelitian ini, Pemahaman yang penulis maksud adalah bagaimana pemahaman masyarakat dalam keutamaan Surah *al-Qadr* di Desa Baru, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

## 3. Motif Pengamalan

Sarlito Wirawan Sarwono menjelaskan secara etimologi motif berasal dari kata "*motion*", yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif juga terkait dengan tindakan dan perilaku manusia, menggambarkan gerakan yang dilakukan melalui perbuatan atau tingkah laku.<sup>13</sup> Selain itu Sherif menyebutkan bahwa motif adalah istilah generik yang mencakup semua faktor internal yang mendorong perilaku yang bertujuan, meliputi kebutuhan (*needs*) yang berasal dari fungsi organisme, dorongan, keinginan, aspirasi, serta selera sosial yang bersumber dari

---

<sup>11</sup> Dadang Sunendar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 811.

<sup>12</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 56.

<sup>13</sup> Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikolog dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikolog*, (Jakarta: Kencana, 2014), 154.

fungsi-fungsi tersebut.<sup>14</sup> Pada penelitian ini, motif Pengamalan yang penulis maksud adalah motif tujuan masyarakat dalam mengamalkan Surah *al-Qadr* di Desa Baru.

#### 4. Penelitian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian Annisa Fadlilah (Studi Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018) dengan judul “*Pembacaan Surat Al-Insyirah dan Al-Qadr Pada Tradisi Bayen (Studi Living Qur’an pada Masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang)*”. Tesis ini membahas tentang pembacaan Surah *al-Insyirah* dan Surah *al-Qadr* tertuju pada bayi, yang didalam Tesis ini menjelaskan bahwa dalam tradisi ini memiliki tiga proses dialektis, diantaranya adalah proses eksternalisasi yang berupa pengetahuan K.H. Dahlan, K.H. Zaenuri dan K. Nurul Huda memiliki latar belakang pendidikan masing-masing serta ijazah yang diwariskan secara turun temurun yang menciptakan amalan tertentu. Dan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa praktik pembacaan Surah *al-Insyirah* dan Surah *al-Qadr* ini berdasar pada ijazah tarekat yang diajarkan kepada masyarakat umum oleh K.H. Dahlan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis bahas, yakni tentang Surah *al-Qadr*. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yakni, penulis membahas tentang pemahaman masyarakat Desa Baru, Kecamatan Batu

---

<sup>14</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 232.

Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, tentang keutamaan Surah *al-Qadr*.<sup>15</sup>

2. penelitian Dina Murdiani (Institut Agama Islam Negri Kudus 2019), dengan judul “*Pembacaan Surah Al-Qadr dalam Tradisi Mitoni Menurut Persepsi Masyarakat Dukuh Piji Pojok Sidomulyo, Desa Piji, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus*”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana makna dan tujuan tradisi mitoni, didalamnya terdapat pembacaan Surah *al-Qadr* di masyarakat Dukuh Piji Pojok Sidomulyo. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis bahas, yakni tentang Surah *al-Qadr*. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yakni, penulis membahas tentang pemahaman masyarakat Desa Baru, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah tentang keutamaan Surah *al-Qadr*.<sup>16</sup>
3. Penelitian Nurjannah (Universitas Islam Negri Banjarmasin tahun 2024), dengan judul “*Pembacaan Surah Al-Qadr Terhadap Anak Baru Lahir di Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut*”. Skripsi ini membahas tentang tata cara pembacaan Surah *al-Qadr* terhadap anak baru lahir oleh masyarakat kelurahan Angsau, kemudian apa motif pembacaan Surah *al-Qadr* dan apa tujuan pembacaan Surah *al-Qadr*. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis bahas, yakni tentang Surah *al-Qadr*. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yakni,

---

<sup>15</sup> Annisa Fadlilah, “Pembacaan Surat *Al-Insyirah* dan *Al-Qadr* Pada Tradisi Bayen (Studi Living Qur’an pada Masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang)”, *Tesis*, (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015).

<sup>16</sup> Dina Murdiani, “Pembacaan Surah *Al-Qadr* dalam Tradisi Mitoni Menurut Persepsi Masyarakat Dukuh Piji Pojok Sidomulyo, Desa Piji, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus”, *Skripsi*, (Kudus: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Kudus, 2019).

penulis membahas tentang pemahaman masyarakat Desa Baru, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah tentang keutamaan Surah *al-Qadr*.<sup>17</sup>

4. Penelitian Septeria Melda Jaya (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2022), yang berjudul “*Pemahaman Jama’ah Masjid Al-Hasyimiyah Terhadap Surah Al-Qadr*”. Skripsi ini membahas tentang pemahaman jama’ah Masjid al-Hasyimiah terhadap Surah *al-Qadr*. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis bahas, yakni tentang Surah *al-Qadr*. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yakni, penulis membahas tentang pemahaman masyarakat Desa Baru, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah tentang keutamaan Surah *al-Qadr*.<sup>18</sup>
5. Penelitian Rizani Friskawati Elsyia (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2023), yang berjudul “*Praktik dan Makna Pembacaan Surah Al-Qadr pada amaliah Mitoni Di Desa Angkatan Lor, Kabupaten Pati, Jawa Tengah*”. Skripsi ini membahas tentang praktik pembacaan Surat *al-Qadr* dalam amaliah mitoni di Desa Angkatan Lor dilakukan oleh 40 orang pada malam bulan purnama, dibuka dengan wasilah, pembacaan Surah *al-Qadr* sebanyak tujuh kali, dan ditutup dengan pembacaan doa mitoni. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis bahas, yakni tentang Surah

---

<sup>17</sup> Nur Jannah, “Pembacaan Surah *Al-Qadr* Terhadap Anak Baru Lahir di Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut”, *Skripsi*, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2024).

<sup>18</sup> Septeria Melda Jaya, “Pemahaman Jama’ah Masjid Al-Hasyimiyah Terhadap Surah *Al-Qadr*”, *Skripsi*, (Aceh: Fakultas uhauluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020).

*al-Qadr*. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yakni, penulis membahas tentang pemahaman masyarakat Desa Baru, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah tentang keutamaan Surah *al-Qadr*.<sup>19</sup>

Bedasarkan penelitian di atas, tidak ditemukan penelitian yang meneliti tentang keutamaan Surah *al-Qadr* terhadap masyarakat Desa Baru, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Oleh karena itu, penelitian-penelitian di atas berbeda dengan yang penulis teliti.

## 5. Sistematika Penulisan

Mengenai sistematika penulisan pada penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab kedua tinjauan pustaka, yang berisi tentang kerangka teoritis, kerangka konseptual, pengamalan, motif pengamalan, pemahaman, keutamaan Surah *al-Qadr*.

Bab ketiga metode penelitian, berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

---

<sup>19</sup> Rizani Friskawati Elsy, "Praktik dan Makna Pembacaan Surah *Al-Qadr* pada amaliah Mitoni Di Desa Angkatan Lor, Kabupaten Pati, Jawa Tengah", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2023).

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, yang nantinya akan dipaparkan oleh penulis dengan data-data yang didapatkan ketika melakukan wawancara dengan responden. Pada akhirnya dari hasil penelitian tersebut akan dianalisis.

Bab kelima penutup, terdapat kesimpulan serta saran-saran dari penulis.